



Article Informations
Corresponding Email:
rayrico231@gmail.com

Received: 25/08/2025; Accepted:
10/01/2026; Published: 26/02/2026

ANALISIS KONFLIK VIETNAM DENGAN KAMBOJA ATAS PROYEK KANAL FUNAN TECHNO Rey Muhammad Rico

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Proyek pembangunan Kanal Funan Techno oleh Kamboja dengan dukungan Tiongkok melalui Belt and Road Initiative (BRI) sejak tahun 2024 menimbulkan ketegangan dengan Vietnam dan menjadi isu penting di kawasan Mekong. Bagi Kamboja, kanal ini dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan konektivitas perdagangan, memperluas jalur logistik, dan mengurangi ketergantungan pada pelabuhan Vietnam. Sebaliknya, Vietnam melihat proyek ini sebagai ancaman terhadap pengaruh strategisnya di kawasan, keseimbangan ekologi Sungai Mekong, serta semakin besarnya dominasi Tiongkok di Asia Tenggara. Penelitian ini bertujuan menganalisis alasan di balik konflik kepentingan antara Vietnam dan Kamboja serta implikasinya terhadap hubungan bilateral kedua negara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan post-positivisme melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik dipengaruhi oleh faktor geopolitik, ekonomi, lingkungan, dan keterlibatan aktor eksternal, dengan faktor geopolitik dan lingkungan sebagai yang paling dominan. Temuan ini menegaskan bahwa pembangunan kanal tidak sekadar proyek infrastruktur, tetapi instrumen geopolitik yang berpengaruh terhadap keseimbangan kekuatan di kawasan Mekong.

Kata Kunci: *Kanal Funan Techno, Belt and Road Initiative, Kamboja, Vietnam*

Abstract

The Funan Techno Canal project initiated by Cambodia with the support of China under the Belt and Road Initiative (BRI) in 2024 has sparked tensions with Vietnam and become a significant issue in the Mekong region. For Cambodia, the canal is considered a strategic step to strengthen trade connectivity, expand logistic routes, and reduce dependence on Vietnamese ports. In contrast, Vietnam perceives the project as a threat to its strategic influence, the ecological balance of the Mekong River, and China's growing dominance in Southeast Asia. This study aims to analyze the reasons behind the conflict of interest between Vietnam and Cambodia as well as its implications for bilateral relations. The research employs a qualitative descriptive method with a post-positivist approach through library research. The findings indicate that the conflict is shaped by geopolitical, economic, environmental, and external actor factors, with geopolitical and environmental aspects being the most dominant. The study concludes that the canal's construction is not merely an infrastructure project

but also a geopolitical instrument that reshapes the balance of power in the Mekong region.

Keywords: *Funan Techno Canal, Belt and Road Initiative, Cambodia, Vietnam.*

1. PENDAHULUAN

Semenjak Kamboja mendapatkan kemerdekaannya di tahun 1953 hubungan antara Tiongkok dengan Kamboja didasarkan pada sebuah premis yang memang sudah lama dipegang oleh para pemimpin Kamboja, bahwasannya Tiongkok dapat bertindak sebagai pelindung dan menjadi sahabat Kamboja. Norodom Sihanouk yang merupakan Raja Kamboja dari tahun 1941-1955 dan 1993-2004 ia juga menjabat sebagai perdana Menteri, kepala negara dan juga presiden memperkrasai hubungan modern Kamboja dengan Tiongkok dimulai dari bulan Juli 1958 ketika negara itu mengakui sebagai “Beijing” meskipun bertentangan oleh dunia barat.¹

Salah satu menjadi bukti nyata hubungan antara Kamboja dengan Tiongkok menjadi semakin erat dikarenakan Kamboja adalah salah satu negara yang ternyata mendapatkan sebuah keuntungan dari *Belt and Road Initiative* (BRI), yang dimana BRI adalah sebuah ambisi strategis yang dibuat oleh Tiongkok untuk membangun sebuah pembangunan internasional yang nantinya bisa mengintergrasikan Afrika, Eropa, dan Asia menjadi sebuah satu kesatuan dan menjadikan Tiongkok sebagai *center of point* dalam hubungan ekonomi.²

Salah satu bagian proyek dari BRI Tiongkok kepada Kamboja yaitu adanya proyek Funan Techno, proyek ini merupakan sebuah inisiatif infrastruktur besar yang dibangun oleh Kamboja dan mendapatkan sebuah dukungan dari Tiongkok. Kanal ini dirancang guna bisa menghubungkan antara Sungai Mekong di dekat Phnom Penh dengan Teluk di Thailand melalui provinsi Kep, sehingga tujuan dalam proyek ini sebenarnya adalah guna bisa meningkatkan konektivitas maritim dan bisa mengurangi ketergantungan

¹Julio A. Jeldres, “Cambodia’s Relations With China: A Steadfast Friendship”, 21 October 2015, Cambridge University Press: Inggris

² Benjamim Robbins, “One Belt, One road and the History of the Maritime Silk Route”, 2017, diakses melalui [One Belt, One Road and the History of the Maritime Silk Route](#)

Kamboja dengan pelabuhan-pelabuhan di Vitenam untuk melakukan impor dan ekspor barang.³

Dalam tujuan dan manfaat proyek dari Funan Techno yaitu bisa meningkatkan konektivitas, kanal ini memungkinkan kapal-kapal yang memiliki kapasitas 3.000 *deadweight tonnag* (DWT) bisa langsung mengakses Teluk Thailand dan mempercepat arus barang yang masuk dan bisa mengurangi biaya logistic.⁴ Selain itu dalam kemandirian ekonomi juga bisa memberikan sebuah pengaruh pada Kamboja, yang dimana Kamboja disini sangat berketergantungan dengan Pelabuhan di Vietnam yaitu Pelabuhan Cai Mep, bukan hanya itu dengan adanya proyek ini jsutru bisa meningkatkan lapangan pekerjaan selama berjalannya fase konstruksi dan operasional.⁵ Akan tetapi pembangunan kanal ini justtu membahwa sebuah konflik juga, khususnya dalam aspek geopolitik.

Vietnam merasa khawatir karena proyek ini bisa mengurangi pengaruh strategis dan ekonominya di kawasan Sungai Mekong sehingga hal ini bisa mempengaruhi hak distribusi air dan ekosistem sungai yang vital bagi Vietnam dan Kamboja. Proyek ini dalam kenyataannya justru dianggap bisa mempengaruhi keseimbangan geopolitik di kawasan dua negara terkait karena hal ini menimbulkan persaingan regional utama dalam hal akses perdagangan laut dan keamanan perbatasan. Kanal funan techno merupakan proyek besar dari Tiongkok ke Kamboja, sehingga hal inilah yang membuat kekhawatiran Vietnam tentang meningkatnya pengaruh Tiongkok di Kamboja dan Asia Tenggara pada nantinya. Bukan hanya itu kekhawatiran Vietnam justru memang diperkuat dengan dampak lingkungan dari kanal yang dapat mempengaruhi pasokan air, pertanian serta kehidupan masyarakat di delta Mekong di Vietnam. Dalam tujuan penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana dampak kanal ini terhadap hubungan bilateral kedua negara ini yaitu dari sisi Kamboja dan Vietnam.

³M. Rifan, "Kamboja Bangun Kanal Raksasa Sepanjang 180km, Vitenam dan Thailand Ketar-Ketir", 31 Agustus 2024, diakses melalui [Kamboja Bangun Kanal Raksasa Sepanjang 180 km, Vietnam dan Thailand Ketar-ketir - Kilat Konstruksi](#)

⁴Ibid.

⁵Ibid.

2. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti mengangkat sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak implikasi adanya kanal funan techno ini terhadap hubungan bilateral kedua negara antara Kamboja dan Vietnam, dalam menjawab sesuai rumusan masalah pada aspek penelitian ini menggunakan aspek indikator dari Teori Defensif Realisme yang yaitu bahwasannya realisme defensive membuat negara harus bisa bertahan dan itu menjadi opsi yang rasional karena ketika melakukan aksi penyerangan, akan membuat sumber daya terbuang cukup banyak, sehingga lebih baik melakukan aksi pertahanan. Sehingga negara yang diasumsikan rasional bisa membatasi diri agar tidak melakukan aksi konflik yang besar.⁶ Terdapat sebuah tiga konsep defensive realisme yaitu sebagai berikut:⁷

1. Prioritas pada keamanan, negara lebih tertarik guna bisa mempertahankan status quo dan menjaga keamanan mereka daripada melakukan ekspansi yang agresif;
2. Struktur sistem internasional, anarkis sistem internasional mendorong negara-negara untuk berhati-hati dan menghindari tindakan yang dapat membahayakan keamanan negara mereka;
3. Dilema keamanan, yang dimana suatu upaya negara dalam meningkatkan keamanan sendiri guna memicu tindakan balasan dari negara lain dan pada akhirnya bisa mengurangi keamanan semua pihak;

Maka dalam pembahasan ini akan diangkat sesuai dengan indikator berikut:

Prioritas Pada Keamanan

Pada indikator pertama peneliti menggunakan prioritas pada aspek keamanan yang merupakan turunan dari defensive realisme. Dalam pengertiannya seperti yang peneliti diatas sudah katakan, dalam pengertian ini bahwasannya negara akan tertarik mempertahankan status quo dan menjaga keamanan mereka dari melakukan ekspansi yang agresif. Dalam

⁶Vinsensio Dugis, "Teori Hubungan Internasional Perspektif Klasik", 2016, Cakra Studi Global Strategis, hlm 78.

⁷Andrew K. Hanami, "Perspectives on Structural Realism", 2003, Palgrave Macmillan; New York, hlm. 59

penelitian ini asumsi peneliti menyatakan diambil dari dua *point of view*, yang pertama Kamboja akan mempertahankan kanal functionnya dan Vietnam disini justru mengkritik akan hal tersebut karena pembangunan kanal ini justru merugikan dan mempengaruhi faktor lingkungan.

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dina Pen dalam judul “*Review the advantages and disadvantages of the Funan Techo Canal project in Cambodia*”⁸ dalam pernyataannya justru memang Pihak Kamboja kurang konsultasi dan asal mengubah perubahan tujuan proyek yang pada akhirnya membuat pihak Vietnam protes akan pembangunan Kanal Function karena ketika diteliti secara mendalam tidak membuktikan bahwasannya Kanal ini bisa memberikan sebuah dampak untuk irigasi, masih perlu adanya sebuah koreksi, transparansi dan dialog secara internasional mengenai pembangunan ini meskipun pembangunan Kanal Function ini merupakan hak dari Kamboja, akan tetapi secara geopolitiknya disini ternyata Kanal Function yang dijuluki sebagai “anak sungai” disini membawa arus sungai utama, dan masih banyaknya ambigu akan pembangunan Kanal Function yang justru membuat Vietnam protes akan adanya kanal tersebut yaitu salah satunya adalah Kanal ini memberikan fungsi irigasi. Dapat ditarik benang merahnya, bahwa proyek Kanal Function ini justru menghadirkan sebuah resiko yang serius bagi ekosistem Delta Mekong dan juga kerjasama regional, yang dimana hal ini akhirnya terjadi ketegangan antara hubungan Vietnam dengan Kamboja karena adanya Kanal Function.

Struktur Sistem Internasional

Pada indicator kedua yang peneliti angkat guna bisa menjawab sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu struktur system internasional. Pada kerangka pemikiran yang peneliti buat dengan asumsi yang peneliti tulis bahwasannya dengan adanya Kanal Funan dari BRI membuat Kamboja memiliki nilai jual karena mandiri. Dalam pengertian indicator struktur

⁸Dina Pen, Sereyath Em dan Sovanna Huot, “Review the Advantages and Disadvantages of the Funan Techno Canal Project in Cambodia”, 13 Mei 2024, English Academic Essay (EAE), dikases melalui [Review the advantages and disadvantages of the Funan Techo Canal project in Cambodia by Dina Pen, Sereyath Em, Sovanna Huot :: SSRN, hlm. 19](#)

internasional di aspek turunan defensive realisme menyatakan sebuah struktur sistem internasional, anarkis sistem internasional mendorong negara-negara untuk berhati-hati dan menghindari tindakan yang dapat membahayakan keamanan negara mereka. Maka bila dianalisa menurut peneliti disini dalam pemahaman ini adalah tidak ada sebuah otoritas pusat yang mampu mengatur sebuah negara secara mutlak sehingga setiap negara harus bisa bertindak secara mandiri untuk melindungi keamanan dan kepentingan nasionalnya.

Secara *point of view* tersendiri bagi Kamboja melalui struktur system internasional dengan adanya Kanal Function yang didanai oleh Tiongkok ini memberikan sebuah nilai jual karena mandiri, lalu juga menurut Kamboja dengan adanya Kanal ini bisa memberikan pembangunan ekonomi yang meningkat bagi Kamboja dan juga merealisasikan kemajuan teknologi justru *point of view* bagi Vietnam malah menjadi sebaliknya. Pada konteks indikator ini menurut peneliti justru dengan adanya Kanal Funan Techno yang Kamboja akan buat ini yang dimana di danai oleh Tiongkok justru malah menjadi sebuah ancaman bagi keamanan dan pengaruh strategisnya di kawasan Sungai Mekong.

Hal ini dibuktikan juga dalam penelitian Brian Eyler, Regan Kwan dan Courtney Weather⁹ bahwasannya adanya desain kanal ini justru diduga akan meningkatkan resiko yang besar, biaya perawatannya juga akan besar dan bisa memungkinkan adanya kerusakan banjir yang lebih tinggi. Belum lagi fenomena yang terjadi disini adalah dalam penelitian tersebut membuktikan bahwasannya Kamboja mengatakan Kanal Funan Techno ini merupakan sebuah “anak sungai” akan tetapi yang namanya “anak sungai” tidaklah menggunakan arus aliran sungai utama untuk digunakan.

Maka dapat dianalisa secara pembahasan sesuai dengan indikator ini yaitu Kamboja justru memanfaatkan proyek untuk mengurangi ketergantungannya pada Pelabuhan Vietnam dan meningkatkan nilai startegisnya dengan adanya dukungan dari Tiongkok melalui BRI, mengingat

⁹Brian Eyler, Regan Kwan dan Courtney Weather, “Impacts of Cambodia’s Funan Techno Canal and Implications for Mekong Cooperation”, 9 Mei 2024, STIMSON Issue Brief Asia and Indo Pacific, Mekong Policy Project, diakses melalui [Impacts of Cambodia's Funan Techo Canal and Implications for Mekong Cooperation • Stimson Center](#)

kanal ini juga merupakan hasil dari dukungan Tiongkok. Selain itu dari sisi Vietnam justru merasa khawatir bahwa proyek ini bisa melemahkan pengaruh strategisnya di Sungai Mekong dan mengganggu stabilitas aliran air yang vital bagi ekonomi Vietnam. Dengan ketidakterbukaan kurangnya konsultasi antara kedua negara ini justru memperburuk ketegangan bilateral dan membuat kerjasama regional akan menjadi sulit.

Dilema Keamanan

Selanjutnya pada aspek ini yaitu adanya suatu upaya negara dalam meningkatkan keamanan sendiri guna memicu tindakan balasan dari negara lain dan pada akhirnya bisa mengurangi keamanan semua pihak, sehingga dalam alur kerangka pemikiran peneliti disini berasumsi Vietnam mengkritik akan pembangunan Kanal Function dan Kamboja yang diprediksi bisa memberikan pengaruh buruk lingkungan di area Vietnam. Menurut peneliti dalam aspek *security dilemma* disini justru menjadi sebuah situasi yang dimana negara akan berupaya meningkatkan keamanannya sendiri baik itu dari sisi militer, memperluas pengaruh strategis sehingga negara lain bisa merasa terancam dan memberikan sebuah respon untuk meningkatkan keamanan bagi negaranya juga. Dengan adanya hal ini justru menjadi upaya bagi kedua belah pihak dalam menciptakan ketegangan dan juga konflik yang pada akhirnya bisa mengurangi keamanan bagi semua pihak.

Dalam analisa peneliti Kanal Function yang ada di Kamboja ini memang di dapatkan dan di dukung oleh Tiongkok, maka menurut peneliti disini peranan Tiongkok menimbulkan juga sebuah kompleksitas pada aspek geopolitik. Ketergantungan Kamboja pada Tiongkok dari sisi pendanaan dan pembangunan kanal bisa menjadi pemicu Vietnam semakin khawatir terkait kepentingan geopolitik Tiongkok yang justru berusaha untuk memperluas pengaruhnya di Asia Tenggara dan hal ini semakin mengintensifkan *security dilemma*, karena Vietnam disini merasa terancam dan berusaha mengubah langkah guna bisa menjaga keseimbangannya, meski hal ini bisa jadi menimbulkan sebuah respon dari Kamboja.

Selain itu menurut peneliti juga meskipun ketegangan memang berlangsung, justru Vietnam disini sebenarnya juga menunjukkan sikap yang

mendukung dan pembangunan kanal itu justru memang hak-nya Kamboja. Akan tetapi yang Vietnam inginkan dan butuhkan disini adalah mereka justru menginginkan sebuah kerjasama untuk mengkaji dan mengatasi dampak negatifnya, dengan hal ini justru mencerminkan upaya kedua negara dalam mengelola *security dilemma* agar tidak melebar menjadi konflik terbuka yang merugikan secara bersama. Meskipun menurut peneliti disini, sikap Kamboja lebih banyak *denial* akan pembangunan kanal yang justru banyak membawa dampak negative, sehingga aksi antara Vietnam dengan Kamboja untuk melakukan sebuah kerjasama dan mengkaji mengenai kanal function ini sampai sekarang belum terjadi juga.

3. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan ini bahwasannya konflik ini merupakan sebuah manifestasi bagi usaha kedua negara baik Kamboja atau Vietnam dalam menjaga kepentingan nasionalnya masing-masing pada konteks geopolitik yang kompleks. Bukan hanya itu secara tidak langsung dengan Kamboja menerima adanya proyek kanal function ini merupakan pengaruh Tiongkok juga sebagai pendukung pembangunan kanal. Kanal Funan Techno memang memberikan keuntungan ekonomi bagi Kamboja akan tetapi hal ini bisa mengancam kepentingan air, lingkungan dan ekonomi Vietnam khususnya di Delta Mekong.

Selain itu menurut peneliti kesimpulan dalam penelitian ini dengan adanya ketidaktahuan, lalu kurangnya komunikasi antar dua negara justru menimbulkan ketidakpercayaan dan memperburuk dinamika hubungan. Pendekatan yang lebih kolaboratif dan transparan sangat diperlukan untuk mencegah eskalasi konflik dan menjaga stabilitas regional di Sungai Mekong.

REFERENSI

- Andrew K. Hanami. 2003. *Perspectives on Structural Realism*. Palgrave Macmillan; New York.
- Benjamim Robbins. 2017. *One Belt, One road and the History of the Maritime Silk Route*. Diakses melalui [One Belt, One Road and the History of the Maritime Silk Route](#)
- Brian Eyler, Regan Kwan dan Courtney Weather. 9 Mei 2024. *Impacts of Cambodia's Funan Techno Canal and Implications for Mekong Cooperation*. STIMSON Issue Brief Asia and Indo Pacific, Mekong Policy Project, diakses melalui [Impacts of Cambodia's Funan Techo Canal and Implications for Mekong Cooperation • Stimson Center](#)
- Dina Pen, Sereyrath Em dan Sovanna Huot. 13 Mei 2024. *Review the Advantages and Disadvantages of the Funan Techno Canal Project in Cambodia*. English Academic Essay (EAE), dikases melalui [Review the advantages and disadvantages of the Funan Techo Canal project in Cambodia by Dina Pen, Sereyrath Em, Sovanna Huot :: SSRN](#)
- Julio A. Jeldres. 21 October 2015. *Cambodia's Relations With China: A Steadfast Friendship*. Cambridge University Press: Inggris
- M. Rifan. 31 Agustus 2024. *Kamboja Bangun Kanal Raksasa Sepanjang 180km, Vitenam dan Thailand Ketar-Ketir*. Diakses melalui [Kamboja Bangun Kanal Raksasa Sepanjang 180 km, Vietnam dan Thailand Ketar-ketir - Kilat Konstruksi](#)
- Vinsensio Dugis. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif Klasik*. Cakra Studi Global Strategis.